

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 5 No. 1	Edition: Februari 2024 - Mei 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH</a>	
Received : 16 April 2024	Revised: 24 April 2024	Accepted: 17 Mei 2024

## **FAKTOR FAKTOR –YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS COT IE JUE KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2023**

**Nur Mala Sari , GF. Gustina Siregar , Stefani Anastasia Sitepu, Fadhlinah Husna**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
e-mail : [nurmala71@gmail.com](mailto:nurmala71@gmail.com)

### **Abstract**

*Pregnancy-related anemia is a widespread issue because it has a significant impact on the quality of human resources and reflects the socioeconomic status of the community. Pregnant women's anemia is considered "potentially harmful to mother and child," thus it requires extra care. employees providing health services during the day (Manuaba, 2001). The purpose of this study was to identify risk factors for anemia prevalence in pregnant women at Cot Ie Jue Medical Center in the Peusangan District of the Bireuen Regency in 2023. The kind of study that was conducted This cross-sectional technique study is quantitative in nature. Pregnant women in their third trimester made up the study's population, and the 54 respondents who participated in the random sampling process served as the sample. Knowledge ( $p$ -value =  $0.000 < 0.05$ ), age ( $p$ -value =  $0.000 < 0.05$ ), equivalency level ( $p$ -value =  $0.002 < 0.05$ ), number of prenatal visits ( $p$  value =  $0.001 < 0.05$ ), and compliance with Fe tablets ( $p$ -value =  $0.000 < 0.05$ ) are related to anemia prevalence in pregnant women. These findings will aid in better monitoring and early detection of anemia risk factors, particularly in women of gestational age. expectant women with DEC should be identified early and receive prompt treatment, as should the mother's age, parity, and other factors.*

**Keywords:** Knowledge, Parity, Antenatal Care Visits, Anemia Compliance

### **1. PENDAHULUAN**

Anemia pada ibu hamil menjadi permasalahan yang serius di Indonesia, dengan tingkat kejadian mencapai 48,9% pada tahun 2019 menurut Kementerian Kesehatan RI. Penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi, folat, dan vitamin B12. Di Provinsi Aceh, tingkat kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 12,84%,

terutama pada kelompok usia 15-19 tahun menurut data Epidemi Dinkes Aceh tahun 2018.

Anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi baru lahir, serta meningkatkan risiko terkena penyakit menular. Kekurangan zat besi dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin. Di Indonesia, sekitar 37,1%

ibu hamil mengalami anemia, dengan angka yang hampir sama baik di perkotaan (36,4%) maupun di pedesaan (37,8%). Untuk mencegah anemia, disarankan agar setiap ibu hamil mengonsumsi minimal 90 tablet suplemen besi selama kehamilan. Namun, hanya 40,2% ibu hamil yang memenuhi target nasional tersebut menurut Penelitian Suplemen Gizi tahun 2016.

Anemia pada kehamilan disebabkan oleh kurangnya zat besi, yang kebutuhannya meningkat dua kali lipat karena peningkatan volume darah tanpa peningkatan volume plasma untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, termasuk risiko bayi lahir dengan berat rendah karena gangguan transfer hemoglobin ke janin melalui plasenta. Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia meliputi pengetahuan ibu, paritas, jarak kehamilan, dan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi.

Anemia pada kehamilan menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama di Puskesmas Cot Ie Jue, Kecamatan Peusangan,

Kabupaten Bireuen, yang mencatat tingkat kejadian anemia mencapai 18,6%. Situasi ini menjadi latar belakang penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan desain penelitian analitik dengan metode cross-sectional, yang merupakan jenis penelitian di mana semua variabel diukur hanya sekali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Cot Ie, Pusat Medis Distrik Jue, Kecamatan Peusangan, Bireuen. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis satu variabel dan dua variabel.

## 3. HASIL PENELITIAN

### a. Pengetahuan

**Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2023**

Pengetahuan		
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	55,6
Kurang Baik	24	44,4
Total	54	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan baik yaitu sejumlah 30 (55,6%) responden dan pengetahuan kurang baik sejumlah 24 (44,4%) responden.

**Distribusi Responden berdasarkan Usia di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2023**

Usia		
	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko rendah	28	51,9
Resiko Tinggi	26	48,1
Total	54	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden mayoritas resiko rendah yaitu sejumlah 28 (51,9%) responden dan resiko tinggi sejumlah 26 responden ( 48,1%)

**Distribusi Responden berdasarkan Paritas di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2023**

Paritas		
	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko Rendah	31	57,4
Resiko Tinggi	23	42,6
Total	54	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden mayoritas paritas dengan resiko rendah yaitu sejumlah 31 (57,4%) responden dan paritas dengan resiko tinggi sejumlah 23 (42,6%) responden.

**Distribusi Responden berdasarkan Kunjungan ANC di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2023**

Kunjungan ANC		
	Frekuensi	Persentase (%)
Kunjungan ANC Lengkap	25	46,3
Kunjungan ANC tidak Lengkap	29	53,7
Total	54	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa menunjukkan bahwa responden mayoritas kunjungan ANC tidak lengkap sejumlah 29 (53,7%) responden dan Kunjungan Lengkap sejumlah 25 (46,3%) responden.

**Distribusi Responden berdasarkan Kepatuhan minum tablet Fe di Puskesmas Cot Ie Jue Kec. Peusangan Kab. Bireuen Tahun 2023**

Kepatuhan minum tablet Fe		
	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	33	61,1
Tidak Patuh	21	38,9
Total	54	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa menunjukkan bahwa responden mayoritas kunjungan ANC tidak lengkap sejumlah 29 (53,7%) responden dan Kunjungan Lengkap sejumlah 25 (46,3%) responden.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 1. Hubungan antara Pengetahuan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Ketidaktahuan mengenai anemia dapat memengaruhi perilaku kesehatan, terutama selama kehamilan, yang dapat menghambat upaya pencegahan anemia yang optimal. Ibu hamil yang kurang memahami tentang anemia cenderung mengonsumsi makanan yang kurang mengandung zat besi karena kurangnya pemahaman mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Purbadewi dan Ulvie (2013), yang menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai anemia dan kejadian anemia pada ibu hamil, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $p < 0,05$  dalam analisis chi-square. Hasil ini juga mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) di Puskesmas Jongaya, Makassar pada tahun 2018, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian anemia, dengan nilai  $p\text{-value} (0,026) < \alpha (0,05)$ .

## **2. Hubungan antara Usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen**

Anemia selama kehamilan memiliki korelasi yang erat dengan usia ibu hamil (Chowdhury, 2015). Semakin muda usia ibu hamil, semakin besar pengaruhnya terhadap kebutuhan nutrisi. Kekurangan asupan nutrisi yang memadai selama kehamilan, terutama pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, meningkatkan risiko terjadinya anemia (Suryati, 2011). Wanita yang hamil pada usia 35 tahun atau lebih cenderung mengalami anemia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pada usia di bawah 20 tahun, manusia belum sepenuhnya matang secara biologis dan cenderung tidak stabil secara emosional serta belum matang secara mental. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan seringkali kurang. Tubuh wanita di bawah usia 20 tahun belum sepenuhnya siap menghadapi kehamilan karena masih dalam tahap pertumbuhan. Sebagai akibatnya, ibu hamil pada usia tersebut membutuhkan tambahan suplai nutrisi untuk mendukung pertumbuhan mereka sendiri dan kebutuhan nutrisi janin, yang membuat mereka rentan terhadap anemia. Sementara itu, usia ibu hamil di atas 35 tahun juga dikaitkan dengan penurunan daya tahan tubuh, penurunan kondisi fisik, dan berkurangnya produksi hemoglobin,

yang semuanya meningkatkan risiko terkena anemia.

## **3. Hubungan antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 ibu hamil dengan tingkat kesuburan setara risiko rendah, 24 di antaranya (77,4%) tidak mengalami anemia, sedangkan 7 ibu (22,6%) mengalami anemia. Di sisi lain, dari 23 ibu dengan tingkat kesuburan setara risiko tinggi, 16 di antaranya (69,6%) memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia, sementara 7 lainnya (30,4%) tidak mengalami anemia. Uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa p-value sebesar  $0,002 < 0,05$ , menunjukkan adanya korelasi antara paritas dengan kejadian anemia di Puskesmas Cot Ie Jue, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen pada tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Abriha dan rekannya (2014) menyimpulkan bahwa ibu yang telah melahirkan dua anak atau lebih memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki satu anak. Faktor ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa wanita dengan paritas tinggi lebih rentan terhadap perdarahan dan kekurangan gizi selama masa kehamilan. Setiap kehamilan meningkatkan risiko perdarahan sebelum, selama, dan setelah kelahiran, dan risiko ini semakin meningkat dengan tingginya paritas. Di sisi lain, ibu dengan paritas tinggi biasanya memiliki lebih banyak anak,

sehingga pembagian sumber daya makanan dan keluarga menjadi lebih besar, yang dapat mengganggu asupan nutrisi ibu hamil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa risiko anemia lebih tinggi pada ibu dengan paritas yang tinggi karena risiko perdarahan yang meningkat dan gangguan pola makan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Abriha dan rekannya (2014), yang juga menemukan hubungan statistik antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (AOR 2.3, 95% CI (1.4, 3.8)). Studi lain oleh Derso dan rekannya (2017) juga menegaskan bahwa paritas adalah faktor independen penyebab anemia pada ibu hamil. Ibu yang telah melahirkan 5 anak atau lebih memiliki kemungkinan 4,20 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang hanya melahirkan kurang dari 2 anak. Ini menunjukkan bahwa ibu dengan paritas tinggi lebih rentan terhadap perdarahan dan masalah gizi. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ononge dan rekannya (2014) dan Anlaku dan rekannya (2017), yang menemukan bahwa hubungan antara paritas dan kejadian anemia pada ibu hamil tidak signifikan secara statistik.

#### **4. Hubungan antara Kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.**

Pengelolaan kehamilan merupakan tahap penting bagi ibu hamil dalam memastikan kelahiran

yang sehat, yang dikenal sebagai perawatan antenatal (ANC). Layanan antenatal merupakan strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendeteksi dini kondisi kehamilan yang berisiko tinggi, termasuk anemia, sehingga masalah tersebut dapat diidentifikasi lebih awal dan ditangani dengan cepat (Hardianti, 2013). Umumnya, pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dimulai dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan keempat (K4), disesuaikan dengan tahapan kehamilan. Harapannya, cakupan pemeriksaan K1 di tingkat nasional mencapai 81,6%, sedangkan pemeriksaan K4 mencapai 70,4%.

Namun, terdapat kesenjangan antara angka cakupan ideal K1 dan K4 secara nasional, menunjukkan bahwa sekitar 12% ibu yang menerima pemeriksaan K1 tidak melanjutkan perawatan ANC sesuai standar minimal K4 (Riskesmas, 2013). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat mengurangi risiko kehamilan yang berisiko tinggi, termasuk anemia (Subarta & Helmyati, 2011). Penelitian lain oleh Sugma di Yogyakarta menemukan hubungan yang signifikan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pemantauan rutin terhadap ibu hamil dapat membantu mengurangi tingkat kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Melakukan pemeriksaan kehamilan adalah langkah penting karena dapat memberikan informasi tentang kondisi ibu hamil, perkembangan janin, dan status kesehatan secara

menyeluruh (Marniyanti, 2016). Pelayanan perawatan prenatal adalah layanan medis yang diberikan kepada ibu selama kehamilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Pedoman Perawatan Prenatal Komprehensif bagi tenaga medis. Perawatan prenatal yang komprehensif mencakup sejumlah elemen seperti riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik dan obstetrik secara menyeluruh, pemeriksaan laboratorium yang diperlukan, serta intervensi dan manajemen kasus berdasarkan risiko yang ada.

#### **5. Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cot Ie Jue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen**

Berdasarkan hasil tanggapan dan wawancara dengan responden, faktor utama yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe termasuk lupa minum obat, efek samping seperti mual dan muntah, sakit perut, bau tidak sedap, dan kekhawatiran akan dampaknya pada bayi. Selain itu, faktor seperti tinggi badan saat lahir dan kepelupaan juga memiliki dampak signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan konseling yang lebih baik selama kunjungan prenatal. Selain itu, menciptakan strategi yang membantu ibu hamil untuk selalu mengingat untuk minum pil mereka, seperti menempatkan tablet Fe di tempat yang mudah terlihat setiap hari, dapat membantu mengatasi kendala ini (Habib dkk., 2009).

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa alasan ibu hamil

tidak mematuhi penggunaan tablet Fe termasuk efek samping seperti mual, muntah, sembelit, mudah lupa, berpuasa, melahirkan bayi besar, dan ketidakpuasan dengan penjelasan yang diberikan oleh staf medis tentang manfaat Fe selama kehamilan (Sajith et al., 2015; Ohaeri dkk., 2016). Temuan lain yang sejalan dengan penelitian ini berasal dari Siabani et al. (2017) yang juga menemukan bahwa kelupaan menjadi penyebab utama ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Sementara itu, Kiwanuka dkk. (2017) melaporkan bahwa alasan utama ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil adalah karena efek samping.

Prevalensi anemia dalam penelitian ini adalah 38,7% (36 orang), yang mendekati data dari WHO (35,2%) mengenai prevalensi anemia pada ibu hamil secara global pada tahun 2011.

#### **5. SARAN**

1. Memperkuat kampanye kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu, terutama mengenai anemia dan faktor-faktor yang secara berkelanjutan mempengaruhi kondisi tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pemasangan poster, distribusi leaflet, atau menggunakan media lainnya, sehingga ibu menjadi lebih sadar akan faktor risiko anemia.
2. Mendesain program pemantauan untuk ibu hamil dengan faktor risiko anemia,

seperti usia kehamilan yang berisiko, usia ibu yang berisiko, paritas yang berisiko, dan terutama ibu dengan riwayat anemia sebelumnya, sehingga mereka mendapatkan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya anemia yang dapat mengakibatkan komplikasi selama kehamilan.

3. Memperkuat sistem surveilans dan deteksi dini faktor risiko anemia, terutama pada ibu hamil dengan faktor risiko yang telah disebutkan sebelumnya, untuk mengidentifikasi kondisi ini sejak dini dan memberikan perawatan yang tepat waktu.
4. Melakukan penyuluhan, informasi, dan edukasi kepada ibu hamil yang memiliki faktor risiko (trimester I dan III) agar memperhatikan asupan gizi, terutama zat besi, untuk mencegah anemia. Kelompok usia berisiko juga diimbau untuk mengikuti program keluarga berencana guna menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, remaja perempuan juga diberi edukasi untuk tidak menikah pada usia dini.
5. Memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

Abriha A, Yesuf ME, Wassie MM. Prevalence and associated

factors of anemia among pregnant women of Mekelle town: A cross sectional study Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town: a cross sectional study. BMC Res Notes. 2015;7(888):1

Almatsier, Suminta, 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta

Aminah Sitti, *Faktor Resiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di RSIA Siti Fatimah*, Makassar, 2004

Amiruddin,dkk. 2004. *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Bantimurung Maros Tahun 2004*. Artikel Ilmiah

Anlaakuu P, Anto F. Anaemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana. BMC Res Notes [Internet]. 2017;10(1):402.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2010*.

Chowdhury HA, Ahmed KR, Jebunessa F, Akter J, Hossain S, Shahjahan M. Factors associated with maternal anaemia among pregnant women in Dhaka city. BMC Womens Health [Internet]. 2015;15(1):77. Available from: <http://www.biomedcentral.com/1472-6874/15/77>

Depkes RI, *Masalah Gizi di Indonesia dan Penanggulangan Anemia di Indonesia*,

- Depkes RI, *Pedoman Operasional Penanggulangan Anemia Gizi*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Jakarta, 2005
- Fitriyani, 2002. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan Jawa Barat tahun 2002*. SKRIPSI, FKM UI. Depok
- Habib F, Habib Zein Alabdin E, Alenazy M, Nooh R. 2009. Compliance to iron supplementation during pregnancy. *J Obstetr Gynaecol* 2009; 29:487-92
- Hardianti U, Amir Y M, Balqis. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makasar 2013. *Jurnal Akk*. 2013; 2 (2):35-41.
- Husaini, MA. *Study Nutritional Anemia An Assesment Of Information Compilation For Supporting And Formulating National Policy And Programme, Directorate Of Community Nutrition And Center For Nutrition Research And Development Ministry Of Health*, 1989
- IBI, *Buku Saku Kebidanan*, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta, 2000 Jakarta : Depkes RI
- Kiwanuka TS, Onnge S. Kiondo P, Namusuke F. 2017. Adherence to iron supplements among women receiving antenatal care at Mulago National Referral Hospital, Uganda-cross-sectional study. *BMC Res Notes* (2017) 10:510 DOI 10.1186/s13104-017-2834-z
- Lila dkk, *Efektifitas Pemberian Zat Besi Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin dan Serum Ferritin Ibu Hamil di Puskesmas*, Medika, 2004
- Siabani S, Arya MM, Babakhani M, Rezaei F. 2017. Determinants of Adherence to Iron and Folate Supplementation among Pregnant Women in West Iran: A Population Based Cross-Sectional Study. *Quality in Primary Care* (2017) 25 (3): 157-163
- Sohimah, 2006. *Anemia Dalam Kehamilan Dan Penanggulangannya*. Gramedia, Jakarta
- Subarda MH, Helmyati S. Pelayanan antenatal care dalam pengelolaan anemia berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2011; 8(1):7-13.
- Sugma S. Hubungan Keteraturan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. 2015.
- Sulistyoningsih, 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Sopiyudin, D, *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, PT
- Suryati, R dan Anna V. *Kesehatan Reproduksi Cet.2*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- Sutanto Priyo, H, *Analisis Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UI, 2006
- Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*, Jakarta : EGC



Syaifuddin, AB, dkk. 2002. *Buku Acuan Nasional Maternal dan Perinatal*. Jakarta : YBSP  
tanggal 20 Mei 2012

Wulandari. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia. Vol.2, No.2, Desember 2018, p- ISSN : 2597-7989